

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PELAKSANAAN
PEREMAJAAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq)
RAKYAT (STUDI KASUS : KELURAHAN PULO PADANG,
KECAMATAN RANTAU UTARA, KABUPATEN
LABUHANBATU)**

SKRIPSI

Oleh :

**IBNU SANI
NPM : 1404300256
Program studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PELAKSANAAN
PEREMAJAAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis Jacq*)
RAKYAT (STUDI KASUS : KELURAHAN PULO PADANG,
KECAMATAN RANTAU UTARA, KABUPATEN
LABUHANBATU)**

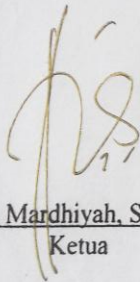
SKRIPSI

Oleh :

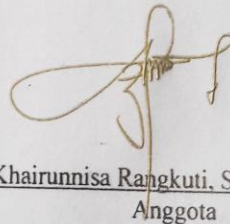
IBNU SANI
1404300256
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Ketua



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Anggota



Disahkan Oleh :
Dekan
Ir. Asritanami Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ibnu Sani

NPM : 1404300256

Judul : PERSEPSI PETANI TERHADAP PELAKSANAAN PEREMAJAAN KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*) RAKYAT "KELURAHAN PULO PADANG, KECAMATAN RANTAU UTARA, KABUPATEN LABUHANBATU"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Rakyat (Studi Kasus: Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, juli 2018

yang menyatakan



Ibnu Sani

RINGKASAN

IBNU SANI (1404300256) dengan Judul Penelitian “**Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) Rakyat (Studi Kasus : Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu)**. Penyusunan Skripsi ini di bimbing oleh Ibu Ainul Mardhiyah S.P., M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat daerah penelitian, untuk mengetahui bagaimana teknis pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode Study Kasus (*case study*), dan metode penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan cara *Purposive* (sengaja), serta metode penarikan sampel dilakukan dengan *Metode Sampling Jenuh (Sensus)*. Untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari *Data Primer dan Data Sekunder*. Untuk metode analisis data menggunakan *Deskriptif Kualitatif yang dianalisis menggunakan Skala Likert, Deskriptif dan Korelasi Spearman yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 19*.

Dalam menganalisis persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dengan menggunakan metode Skala Likert diperoleh dari persentasi masing-masing indikator persepsi petani. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari lapangan didapat hasil keseluruhan dari indikator persepsi petani dengan kategori Cukup Baik. Dimana indikator tersebut adalah karakter individu yang bersangkutan, karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan, serta situasi yang dipengaruhi. Artinya petani di Kelurahan Pulo Padang Cukup Baik dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat serta petani harus lebih lagi dalam meningkatkan cara pola berfikir dan sikap yang baik lagi sehingga petani akan lebih perduli lagi terhadap pentingnya pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis data Deskriptif didapat bahwa teknis yang digunakan dalam pelaksanaan sistem peremajaan kelapa sawit di daerah penelitian adalah dengan menggunakan sistem Underplanting dimana sistem ini menggunakan teknis meracun (Glifosat 20 cc/pohon) dengan melubangi batang pada ketinggian 1 m dari pangkal batang dibuat lubang sedalam 25 cm dengan posisi miring kebawah, selanjutnya lubang ditutup kembali setelah racun sudah dimasukkan kedalam lubang.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang menggunakan metode korelasi spearman yang dianalisis menggunakan SPSS 19 didapat bahwa nilai signifikannya yaitu 0 dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 atau tingkat kepercayaannya 95%. Jadi $0 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.

Kata Kunci : Persepsi Petani, Pelaksanaan Peremajaan Kelapa sawit.

RIWAYAT HIDUP

Ibnu Sani Lahir di Rantauprapat pada tanggal 28 Agustus 1996. Anak ketiga dari tiga bersaudara, putra dari ayahanda Muchrim dan Ibunda Eli Yani.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2002 Masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 114381 Janji dan Lulus Pada Tahun 2008.
2. Pada Tahun 2008 Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Kemala Bhayangkari, dan Lulus Pada Tahun 2011.
3. Pada Tahun 2011 Masuk Sekolah Menengah Keatas (SMA) di Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Utara, dan Lulus Pada Tahun 2014.
4. Pada Tahun 2014 diterima Menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.
5. Mengikuti Kegiatan MPMB (Masa Penyambutan Mahasiswa Baru) BEM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014.
6. Pada Bulan Januari-Februari Tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Rantauprapat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara
7. Pada Bulan April Tahun 2018 Melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul Skripsi “PERSEPSI PETANI TERHADAP PELAKSANAAN PEREMAJAAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis Jacq*) RAKYAT (Studi Kasus : Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Muchrim dan Ibunda Eli Yani yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Ibu Ainul Mardhiyah S.P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing.
4. Ibu Ir. Astritanarni Munar M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si selaku Kepala Jurusan Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Teman-Teman Seperjuangan saya Agribisnis 6 Angkatan 2014 yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima dan di balas oleh Allah SWT. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Proposal ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi penulis pada penelitian ini adalah Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) Rakyat (Studi Kasus: Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu).

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama Penyusunan Skripsi hingga selesai. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori.....	7
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikiran.....	20
Hipotesis Penelitian	22
METODE PENELITIAN	23
Metode Penelitian	23
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	23
Metode Penarikan Sampel	23
Metode Pengumpulan Data.....	23
Metode Analisis Data.....	24
Defenisi dan Batasan Operasional	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
Letak dan Luas Daerah	27
Keadaan Penduduk.....	28
Penggunaan Tanah	29

Sarana dan Prasarana Umum	29
Karakteristik Sampel.....	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
Persepsi Petani Terhadap pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit	35
Teknis Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit.....	41
Hubungan Karakteristik Petani dengan Persepsi Petani Dalam Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit.....	43
KESIMPULAN DAN SARAN	46
Kesimpulan	46
Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Kebun Rakyat Menurut Kabupaten Tahun 2016	2
2.	Data Luas Tanaman Kebun Kelapa Sawit di Kecamatan Rantau Utara	3
3.	Indikator Persepsi.....	9
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
5.	Mata Pencaharian Penduduk.....	29
6.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pulo Padang Tahun 2018	30
7.	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	30
8.	Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur	31
9.	Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan	32
10.	Karakteristik Responden Menurut Pengalaman.....	33
11.	Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan	33
12.	Karakteristik Menurut Jumlah Tanggungan.....	34
13.	Indikator Persepsi Petani Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.....	36
14.	Persepsi petani sampel Terhadap teknik Peremajaan Kelapa Sawit	42
15.	Hasil Output Korelasi Spearman.....	43
16.	Keeratan Hubungan Variabel.....	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	22

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	50
2.	Karakteristik Petani.....	52
3.	Karakter Individu yang Bersangkutan	54
4.	Karakteristik dari Objek Setelah Diteliti dapat Mempengaruhi Apa yang Dirasakan	55
5.	Situasi yang Dipengaruhi	56
6.	Data Analisis Korelasi Spearman	57
7.	Kuisisioner Penelitian.....	58
8.	Hasil Analisis Korelasi Spearman	62

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yang dalam artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang berkerja pada sektor pertanian. Dalam Garis Haluan Negara dijelaskan bahwa pembagungan nasional diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju atau efisien dan tangguh. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan sektor pertanian yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi dilapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa (Husodo, 2004).

Sumatera Utara merupakan suatu wilayah tropis yang sangat bagus untuk ditanamin tanaman pertanian terkhususnya pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*). Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan komoditas perkebunan yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar maupun perkebunan kelapa sawit rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesehjatraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa Negara (Fauzi, 2012).

Selain perkebunan kelapa sawit milik Negara yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan Negara melainkan Perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara juga memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan suatu daerah atau pun sebagai penyumbang devisa Negara. Sumatera utara merupakan suatu daerah yang penduduknya bermata pencarian sebagai petani

kelapa sawit. Berikut ini adalah data produksi dan luas lahan kebun kelapa sawit rakyat menurut BPS Sumatera Utara, 2016.

Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Kebun Rakyat Menurut Provinsi Sumatera Utara, 2016.

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman (ha)			Jumlah	Produksi TBS (ton)
	T B M	T M	T T M		
Kabupaten					
1. N i a s	-	-	-	-	-
2. Mandailing Natal	3 140,00	12 530,00	24,00	15 694,00	231 027,27
3. Tapanuli Selatan	2 225,00	2 964,00	33,00	5 222,00	55 136,36
4 . Tapanuli Tengah	1 585,00	1 666,00	43,00	3 294,00	29 459,09
5. Tapanuli Utara	14,00	11,00	7,00	32,00	81,82
6. Toba Samosir	138,00	522,00	10,00	670,00	3 800,00
7. Labuhanbatu	2 807,00	31 902,00	83,00	34 795,00	536 909,09
8. A s a h a n	6 958,00	64 892,00	1 085,00	72 935,00	1 050 159,09
9. Simalungun	3 372,00	25 837,00	7,00	29 216,00	517 218,18
10. D a i r i	38,00	127,00	19,00	184,00	1 300,00
11. K a r o	580,00	822,00	12,00	1 414,00	9 145,45
12. Deli Serdang	3 014,00	12 397,00	107,00	15 518,00	210 254,55
13. L a n g k a t	6 633,00	39 907,00	291,00	46 831,00	633 472,73
14. Nias Selatan	685,00	67,00	4,00	756,00	272,73
15. Humbang Hasundutan	60,00	212,00	24,00	296,00	1 200,00
16. Pakpak Bharat	191,00	1 117,00	77,00	1 385,00	5 381,82
17. Samosir	-	-	-	-	-
18. Serdang Bedagai	1 675,00	11 126,00	25,00	12 826,00	173 800,00
19. Batu Bara	2 277,00	6 302,00	381,00	8 960,00	103 459,09
20. Padang Lawas Utara	9 317,00	17 735,00	95,00	27 147,00	295 863,64
21. Padang Lawas	6 877,00	26 046,00	103,00	33 026,00	438 022,73
22. Labuhanbatu Selatan	1 766,00	40 210,00	595,00	42 571,00	619 327,27
23. Labuhanbatu Utara	4 639,00	59 724,00	620,00	64 983,00	860 045,45
24. Nias Utara	-	-	-	-	-
25. Nias Barat	-	-	-	-	-
Kota					
26. Padangsidimpuan	7,00	34,00	16,00	57,00	295,45
27. Gunungsitoli	-	-	-	-	-
Sumatera Utara 2016	57 998,00	356 150,00	3 661,00	417 809,00	5 775 631,82
2015	63 093,00	328 429,00	3 967,00	395 489,00	5 101 384,09
2014	58 096,03	354 932,90	3 446,18	416 475,11	5 745 235,23

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, 2016.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat kita lihat bahwa kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan luas tanaman 34.795,00 Ha apabila dilihat masih rendah dibandingkan dengan kabupaten lain. Luas tanaman yang paling tinggi yaitu Kabupaten Asahan dengan luas tanaman 72.935,00 Ha, sedangkan yang paling rendah yaitu Kabupaten Tapanuli Utara dengan luas tanaman 32,00 Ha. Kabupaten Labuhanbatu dilihat dari tabel bahwa luas lahan dan produksi kelapa sawit terbesar ke lima dari beberapa kabupaten lainnya. Ini berarti bahwa kabupaten labuhanbatu memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan provinsi.

Dapat dilihat juga bahwa labuhanbatu memiliki beberapa kecamatan, dimana ada beberapa tanaman unggulan seperti tanaman Karet dan Tanaman Kelapa Sawit. Berikut ini luas tanaman kebun yang ada di kabupaten labuhan batu.

Tabel 2. Luas Tanaman Kebun Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2015.

Kecamatan	Jenis Tanaman (Ha)	
	Karet	Kelapa Sawit
Bilah Hulu	3.201,13	2.527,27
Pangkatan	3.884,60	10.893,03
Bilah Barat	6.876,97	4.529,29
Bilah Hilir	3.970,00	7.748,01
Panai Hulu	647,00	2.880,20
Panai Tengah	323,00	5.753,40
Panai Hilir	207,00	2.000,00
Rantau Selatan	755,00	1.051,00
Rantau Utara	3.102,00	644,20
Labuhanbatu	22.966,70	38.026,40

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Labuhanbatu, 2015.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kecamatan Rantau Utara memiliki luas lahan kebun kelapa sawit paling kecil dari Sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu yaitu seluas 644,20 Ha dan yang paling luas yaitu Kecamatan Pangkatan dengan luas tanaman kelapa sawit 10.893,03 Ha.

Dari keterangan diatas bahwa dibutuhkan kegiatan budidaya kelapa sawit yang bagus sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya adalah peremajaan. Program peremajaan tanaman harus disiapkan dengan baik khususnya pada kebun kelapa sawit rakyat. Persepsi petani terhadap kegiatan peremajaan sangat baik, hal ini berimplikasi pada tingginya tingkat kesiapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit saat umur tanaman kelapa sawit sudah tidak produktif lagi. Petani telah mengetahui pentingnya peremajaan untuk menjaga keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit (Hutasoit, 2015).

Di dalam Sistem peremajaan tanaman kelapa sawit secara umum ada empat macam, yaitu sistem tumbang serempak, sistem underplanting, sistem peremajaan bertahap, dan sistem tumpang sari (intercropping). Keempat sistem tersebut masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan (Permentan, 2016).

Sebagian besar tanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Labuhanbatu telah mendekati umur ekonomis dengan produksi yang mulai menurun. Kondisi ini akan berimplikasi pada menurunnya pendapatan petani sementara untuk melakukan replanting dibutuhkan dana yang relative besar bagi petani. Mengingat usia kelapa sawit yang sudah memasuki masa tidak produktif maka replanting kelapa sawit perlu segera dilakukan oleh petani kecamatan Rantau Utara saat ini seharusnya telah terlaksana secara keseluruhan, namun hanya sebagian kecil petani yang sudah melakukannya. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi petani. Permasalahan lainnya yang dihadapi petani saat ini adalah teknik replanting merupakan suatu inovasi yang baru bagi petani dan juga tingginya biaya yang dikeluarkan untuk proses replanting sehingga menimbulkan

ketakutan petani kehilangan mata pencahariannya apabila tanaman kelapa sawitnya direplanting dan keterbatasan modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul tentang Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) Rakyat di Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian?
2. Bagaimana teknis pelaksanaan peremajaan kelapa sawit yang dilakukan petani di daerah penelitian?
3. Bagaimana hubungan karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui bagaimana teknis pelaksanaan peremajaan kelapa sawit yang dilakukan petani di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit di daerah penelitian.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu acuan dalam aspek perbaikan mengenai kemampuan petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian lainnya yang sejenis.
3. Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Persepsi

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Menurut (Rackhmat. J, 2011) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut (Bimo. W, 2002) persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan yaitu proses stimulus oleh individu melalui proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memberikan pandangan, memahami dan dapat mengartikan tentang stimulus yang diterimanya. Proses menginterpretasikan ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Manusia tidak lepas dari kegiatan berpersepsi, hampir setiap hari manusia berpersepsi seperti persepsi ketika berkomunikasi dengan masyarakat. (Dedi. M, 2005) menyebutkan secara garis besar persepsi manusia dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik): sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Orang akan mempersepsi anda pada saat anda

memperepsi mereka. Dengan kata lain, persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.

- b) Persepsi terhadap manusia : melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambing-lambang verbal dan nonverbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan obyek dan lebih sulit diramalkan.

Demikian juga yang terjadi pada petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Dengan mereka mamahami suatu hal tentang pelaksanaan peremajaan kelapa sawit, maka akan mempengaruhi bagaimana mereka akan bersikap ataupun bertindak sesuai dengan apa yang mereka pahami.

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi dapat juga dikatakan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ditentukan oleh faktor-faktor fungsional dan struktural.

- a. Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk dalam faktor-faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli (kelakuan), tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.
- b. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi. Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik. Dalam memahami suatu peristiwa sesorang tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah tetapi harus

memangdangnya dalam hubungan keseluruhan, melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya dan masalah yang dihadapinya (Rakhmat. J, 2011).

Menurut (Siagian, 2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

1. Karakter individu yang bersangkutan (*The Perceiver*), yang dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
2. Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan (*The Target*).
3. Situasi yang mempengaruhi (*The Situation*)

Tabel 3. Indikator Persepsi

No	Indikator	Instrumen
1	Karakter individu yang bersangkutan (<i>The Perceiver</i>)	1. Sikap 2. Motif 3. Kepentingan 4. Pengalaman 5. Harapan
2	Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan (<i>The Target</i>)	1. Dampak Positif Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit 2. Dampak Negatif Pelaksanaan Peremajaan kelapa sawit
3	Situasi yang dipengaruhi (<i>The Situation</i>)	1. Pendapatan 2. Modal 3. Lamanya Pendidikan

Menurut Atkinson (2005) dalam Arifah (2008) menjelaskan bahwa sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak dan kebijakan sosial. Kemudian juga sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap

stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Dan menurut Mar'at dalam Arifah (2008), menjelaskan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada objek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap objek.

Karakteristik

Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Mislini, 2006). Ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh petani meliputi beberapa faktor atau unsur-unsur yang melekat pada diri seseorang dapat dikatakan sebagai karakteristik petani.

a) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat bawah standar. Kondisi demikian, disebabkan banyak faktor, mulai dari kealpaan menggunakan bibit hingga minimnya perawatan serta lemahnya manajemen perkebunan. Persoalan produksi yang sedikit dan kualitas yang rendah ini ditambah pula dengan persoalan lainnya yakni harga yang diterima petani tidak memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang tinggi di pabrik-pabrik kelapa sawit (Dionica.P, 2013).

b) Umur Petani

Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Petani yang berusia lanjut sekitar 50 tahun ke atas, biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya. Mereka ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru dan inovasi, semakin muda umur petani, maka semakin tinggi semangatnya mengetahui hal baru, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk cepat melakukan adopsi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman soal adopsi tersebut.

c) Luas Lahan

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian.

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

d) Pengalaman petani

Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya.

Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Pengalaman seseorang seringkali disebut sebagai guru yang baik, dimana dalam mempersepsi terhadap sesuatu obyek biasanya didasarkan atas pengalamannya. Pengalaman berusahatani tidak terlepas dari pengalaman yang pernah dia alami. Jika petani mempunyai pengalaman yang relatif berhasil dalam mengusahakan usahatani, biasanya mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik, dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun jika petani selalu mengalami kegagalan dalam mengusahakan usahatani tertentu, maka dapat menimbulkan rasa enggan untuk mengusahakan usahatani tersebut. Dan bila ia harus melaksanakan usahatani tersebut karena ada sesuatu tekanan, maka dalam mengusahakannya cenderung seadanya. Dengan demikian pengalaman petani dalam berusahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi pertanian (Syafuruddin, 2003).

e) Pendapatan

Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatn tersebut, pendapatan adalah merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan divenden. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus

berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Pendapatan (revenue) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan (Hendriksen S.E, 2000).

Peremajaan Kelapa Sawit

Peremajaan adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap.

Perkebunan Kelapa Sawit adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman Perkebunan Kelapa Sawit.

Peraturan kementerian pertanian Republik Indonesia nomor 18/Permentan/KB.330/5/2016 tentang pedoman peremajaan kelapa sawit bahwa untuk mencapai pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit yang lebih efisien dan berkelanjutan, salah satu usaha dilakukan melalui peremajaan terhadap tanaman yang kurang produktif, tua dan/rusak (Permentan, 2016).

Sistem peremajaan tanaman kelapa sawit secara umum ada empat macam, yaitu sistem tumbang serempak, sistem underplanting, sistem peremajaan bertahap, dan sistem tumpang sari (*intercropping*). Keempat sistem tersebut masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan (Permentan, 2016).

Kelebihan penggunaan masing-masing sistem peremajaan kelapa sawit :

1. Sistem tumbang serempak

Persiapan lahan dan pengolahan tanah dapat dilakukan lebih intensif, sehingga dapat mengurangi tingkat serangan hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*), penyakit *Ganoderma boninense* serta menyediakan tanah yang ideal bagi pertumbuhan tanaman kelapa sawit di lapangan.

2. Sistem *underplanting*

Memberikan kesempatan bagi pekebun untuk memperoleh pendapatan dari tanaman tua yang belum ditumbang dan cocok diterapkan pada daerah rawan konflik.

3. Sistem peremajaan bertahap

Perkebunan masih dapat memperoleh pendapatan dari produksi tanaman tua yang belum diremajakan.

4. Sistem Tumpang Sari

Memberikan alternatif pendapatan melalui produksi tanaman sela, pertumbuhan tanaman muda tidak terganggu, serta residu tanaman sela diharapkan dapat menjadi sumber bahan organik dan membantu suplai hara bagi tanaman muda (Permentan, 2016)

Kelemahan penggunaan masing-masing sistem peremajaan kelapa sawit :

1. Sistem tumbang serempak

Sistem ini dapat menyebabkan hilangnya pendapatan pekebun karena pendapatan produksi dan penjualan tandan buah segar (TBS) terputus sama sekali.

2. Sistem *underplanting*

Penerapan sistem ini dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan tanaman muda, meningkatnya serangan kumbang tanduk dan berkembangnya penyakit Ganoderma.

3. Sistem Peremajaan Bertahap

Sistem ini kurang efektif apabila diterapkan pada luasan lahan yang kecil, seperti pada kebun plasma dan swadaya.

4. Sistem Tumpang Sari

Sistem ini memerlukan pengelolaan tanaman sela secara intensif dan tentunya memerlukan teknik dan rantai pemasaran yang tepat agar produksi tanaman sela dapat terserap pasar.

Dalam pelaksanaan sistem Peremajaan untuk pekebun, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Pertama, adalah kondisi lahan apakah tergolong dalam endemic (penyakit) atau non endemik Ganoderma. Kedua, adalah jenis tanah yang akan diremajakan apakah tergolong dalam jenis tanah mineral atau gambut/pasang surut. Selain berpengaruh pada tahapan pelaksanaan Peremajaan, beberapa hal tersebut juga berpengaruh terhadap biaya (Permentan,2016).

Menurut (Sutarta, E.S. dkk, 2012) ada tiga sistem peremajaan kelapa sawit yaitu sistem tumbang serempak/model tanam ulang total, sistem *underplanting*, dan sistem peremajaan *intercropping* / tumpang sari. Berikut pengertian dari masing-masing sistem peremajaan kelapa sawit tersebut :

1. Sistem tumbang serempak/model tanam ulang total

Model replanting dengan menumbang seluruh tanaman tua dan menanam kembali keseluruhan lahan milik petani perorangan (2

ha/petani). Pada model ini petani tidak mendapatkan hasil selama masa vegetative sekitar tiga tahun.

2. Sistem *Underplanting*

Model tanam ulang sebagian (*Underplanting*) dilakukan secara bertahap. Pertama dilakukan penumbangan dan penanaman pada sebagian atau 50% dari luas blok (1 Ha). Setelah tanaman pada tahap I berbuah, selanjutnya dilakukan penumbangan dan penanaman terhadap sisa tanaman tua (Tahap II). Seluruh proses pada tahap pertama dilakukan kembali pada tahap kedua. Selama penanaman tahap I masih mendapatkan penghasilan dari kebun yang belum direplanting.

3. Sistem *Intercropping* / Tumpang sari

Peremajaan model tanam ulang total dikombinasikan / dipadu dengan *intercropping* (tanaman musiman sebagai tanaman sela) sebagai pengganti tanaman penutup tanah. Sistem *intercropping* lebih bertujuan untuk menjamin kontinuitas pendapatan dengan menanam tanaman sela sebelum tanaman kelapa sawit menghasilkan (0-3 tahun), dimana kanopi dan perakaran tanaman masih relative belum berkembang. Lahan yang diremejakan akan terbuka dan memperoleh cahaya matahari secara penuh sehingga dapat dimanfaatkan untuk tanaman sela dalam pola tumpang sari.

Penelitian Terdahulu

Hutabarat.S 2015 melakukan penelitian tentang “Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi RSPO Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit”. Study Kasus Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode analisis yang digunakan yaitu Simple Random Sampling. Tujuan Peneliti adalah: (1) Mengidentifikasi usahatani perkebunan kelapa sawit. (2) Menganalisis persepsi petani dalam menghadapi kegiatan peremajaan dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani dalam kegiatan peremajaan kebun kelapa sawit. Hasil penelitian ini adalah analisis usahatani perkebunan kelapa sawit dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendapatan bersih petani dalam usaha perkebunan kelapa sawit adalah Rp. 17.818.850 per tahun. Total penerimaan yang diperoleh petani selama sebulan adalah Rp. 2.969.808/kapling/bulan. Analisis persepsi dengan mengukur keenam aspek peremajaan memperlihatkan tingkat persepsi petani yang sangat baik. Persepsi yang sangat baik dan positif terhadap kegiatan peremajaan mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi petani untuk melakukan peremajaan akan lebih baik sekaligus menunjukkan bahwa petani siap untuk melakukan kegiatan peremajaan. Kesiapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit akan mengurangi kendala-kendala yang mungkin akan menghambat kelancaran pelaksana peremajaan. Kesiapan petani dapat dilakukan dengan membuat perencanaan yang terukur seperti persiapan pendanaan melalui penyisihan sebagian dari hasil penjualan, meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang teknologi produksi kelapa sawit, dan kerjasama dengan sumber-sumber benih unggul kelapa sawit.

Nainggolan.P 2013 melakukan penelitian tentang “Kondisi Tanaman Kelapa Sawit Yang Sudah Tua Yang Layak Di Remajakan (Replanting)”. Study kasus Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir. Metode Analisis yang digunakan yaitu Survey Deskriptif. Tujuan peneliti adalah : (1) Untuk mengetahui aspek teknik peremajaan kelapa sawit yang akan dilakukan oleh petani rakyat dari aspek agronomi. (2) Untuk melihat aspek kelembagaan terhadap produksi tanaman di Kecamatan Bagan Sinembah. Hasil penelitian ini adalah teknik peremajaan yang banyak dilakukan petani sampel yaitu teknik underplanting. Pada tanaman yang sudah tua terdapat banyak tanaman yang mati sehingga produksinya menurun. Rendahnya produksi kelapa sawit petani sampel di Kecamatan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dipengaruhi oleh : sumber bibit yang digunakan tidak diketahui pasti varietasnya, jarak tanam lebih rapat, pola jarak tanam yang dilakukan pola segi empat sehingga tanaman lebih rapat, kastrasi tidak dilakukan pupuk yang diberikan tidak sesuai dosis anjuran.

Anggreany.S, dkk, 2016 melakukan penelitian tentang “Partisipasi Petani Dalam Replanting Kelapa Sawit” di Provinsi Jambi. Tujuan penelitian adalah : (1) Menganalisis tingkat persepsi terhadap inovasi dan tingkat partisipasi petani dalam replanting kelapa sawit. (2) Menganalisis hubungan antara karakteristik internal dan eksternal dengan persepsi terhadap inovasi replanting petani kelapa sawit. (3) Menganalisis hubungan persepsi terhadap inovasi replanting dengan partisipasi petani dalam replanting kelapa sawit. Hasil penelitian ini adalah Persepsi petani terhadap inovasi replanting dinilai cukup menguntungkan dan cukup diamati hasil penerapannya, namun cukup rumit untuk diterapkan sesuai anjuran pemerintah karena tidak sesuai dengan kebutuhan petani dan tidak dapat

dicoba dalam skala kecil. Faktor internal yang penting diperhatikan untuk mengembangkan pengetahuan petani sehingga memiliki persepsi inovasi yang positif terhadap replanting kelapa sawit adalah pendidikan formal, faktor eksternal yang penting diperhatikan agar petani dapat mengembangkan yang positif terhadap replanting kelapa sawit adalah : tingkat ketersediaan dari sarana produksi khususnya menggunakan bibit unggul yang bersertifikat, frekuensi diikuti kegiatan penyuluhan. Partisipasi petani dalam kegiatan replanting kelapa sawit masih rendah karena petani hanya sedikit yang melakukan dan menerapkan sistem peremajaan yang dianjurkan oleh pemerintah dengan teknologi budidaya yang sesuai dengan demplot percontohan. Para petani juga tidak melakukan pencatatan dan pengaturan keuangan dengan baik karena petani tidak terbiasa melakukannya dan tidak menganggap penting hal tersebut. Tidak terdapat hubungan antara persepsi terhadap inovasi replanting dengan partisipasi petani dalam replanting kecuali pada aspek tingkat triabilitas.

Herdiana.H, 2016 melakukan penelitian tentang “Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui gambaran karakteristik dan usaha tani kelapa sawit di Desa Suka Maju. (2) Untuk mengetahui hasil analisis regresi linear berganda, karakteristik seperti umur, pendidikan, pengalaman, dan luas lahan. Hasil penelitian ini adalah Gambaran karakteristik dan usaha tani kelapa sawit di Desa Suka Maju dapat dideskripsikan sebagai berikut : Umur petani yang paling besar dari golongan umur petani kelapa sawit yaitu 32-42 tahun sebesar 49% dengan jumlah 25 petani, tingkat pendidikan petani didominasi oleh petani yang merupakan tamatan

sekolah tamatan menengah atas (SMA) dengan 45% dengan jumlah 23 petani, pengalaman berusahatani kelapa sawit yang tersebar yaitu 16-20 tahun sebesar 63% dengan jumlah 32 petani, luas lahan tertinggi yaitu 2-5 hektar dengan jumlah responder 26 petani (51%). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, karakteristik (umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan) secara bersamaan atau simultan berpengaruh nyata nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Namun secara parsial atau masing-masing hanya variabel luas lahan yang berpengaruh secara signifikan Dan variable pengalaman memiliki hasil yang negative terhadap pendapatan petani kelapa sawit Desa Suka Maju.

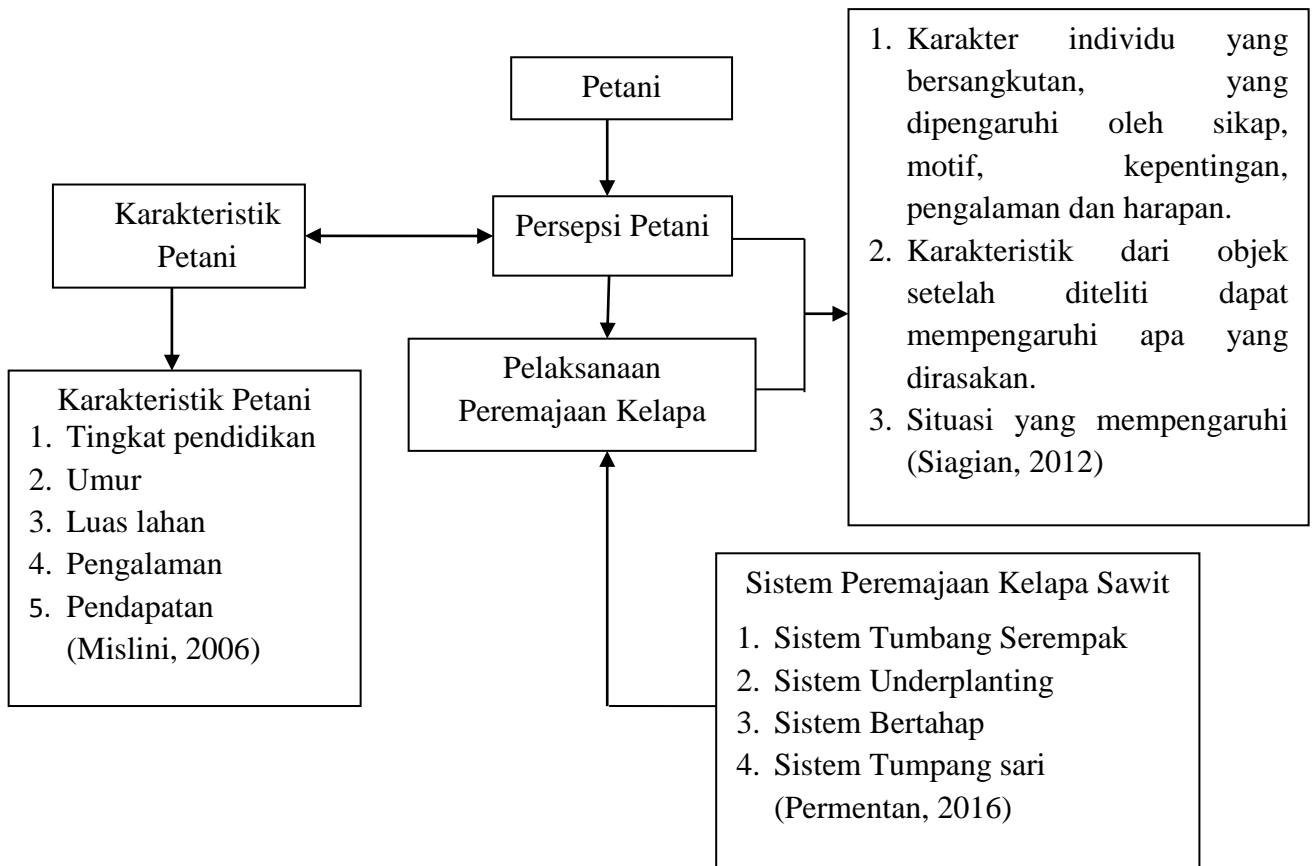
Kerangka Pemikiran

Petani merupakan pelaku utama dalam menghasilkan suatu barang pertanian dari hasil budidaya. Dalam melakukan suatu budidaya terkhususnya pada tanaman kelapa sawit yang memiliki umur sampai 25 tahun harus benar mengetahui karakteristik dari tanaman kelapa sawit tersebut. Di Sumatera utara tanaman kelapa sawit menjadi tanaman unggulan. Tanaman kelapa sawit tidak hanya ditanami oleh pihak BUMN saja tetapi hampir semua masyarakat menanam kelapa sawit. Ini menandakan bahwa tanaman kelapa sawit sangat digemari oleh petani dikarenakan perawatan yang mudah. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman tahunan bisa umurnya mencapai 25 tahun bahkan lebih. Ketika tanaman kurang produktif lagi maka petani harus melakukan sistem peremajaan kelapa sawit. Tetapi banyak persepsi petani tidak melakukan peremajaan kelapa sawit dikarenakan biaya yang cukup mahal. Tolak ukur persepsi petani diukur dengan

- 1) Karakter individu yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan
- 2) Karakteristik dari objek setelah diteliti

dapat mempengaruhi apa yang dirasakan 3) Situasi yang mempengaruhi. Dari ke tiga variabel ini menjadi persepsi para petani dalam melakukan replanting kelapa sawit. Didalam melaksanakan replanting kelapa sawit banyak persepsi petani yang berbeda-beda. Menurut Permentan, 2016 bahwa sistem peremajaan kelapa sawit ada empat yaitu, sistem tumbang serempak, sistem underplanting, sistem bertahap, dan sistem tumpang sari. Dari sistem peremajaan ini banyak dilakukan atau diterapkan baik milik BUMN, PT, maupun petani rakyat dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————→ Menyatakan Pengaruh

↔ Menyatakan Hubungan

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu metode yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi case merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau fenomena dan kejadian yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan dengan cara *purposive* (sengaja). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, yakni dengan menggunakan metode *purposive* atau secara sengaja. Terpilihnya daerah ini dengan alasan bahwa Kelurahan Pulo Padang mayoritas masyarakat bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit.

Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode Sampling Jenuh (*Sensus*). Menurut (Sugiyono, 2016) Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kelurahan Pulo Padang merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit. Jadi peneliti berfokus kepada satu kelurahan yaitu kelurahan Pulo Padang yang berjumlah sebanyak 28 petani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari keterangan yang diberikan petani selaku responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah

disiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi lembaga instansi-instansi yang ada kaitannya dan literatur buku yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan pertama menggunakan analisis deskriptif Kualitatif yaitu memberikan informasi masalah secara jelas dan mendalam diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian dengan dianalisis menggunakan skala likert yaitu dengan jenjang, 1 (Tidak Baik), 2 (Cukup Baik), 3 (Baik). Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh penelitian.

Skala Likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral dan ranking lain diantara dua sikap yang pasti diatas. Responden di atas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan (+) atau tidak menyukai (-). Responsi tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberikan skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya. Yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan (Nazir. M, 2017).

Menurut (Junaedi, 2012) secara matematis interval kelas pengkategorianya adalah:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

keterangan : i = Interval Kelas

a = Jumlah Skor Maksimum

b = Jumlah Skor Minimum

k = Jumlah Kelas/Kategori.

Untuk Menganalisis Permasalahan kedua menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk menganalisis Bagaimana teknis pelaksanaan peremajaan kelapa sawit yang dilakukan petani di daerah penelitian. Pada masalah ini dengan melihat langsung bagaimana teknis pelaksanaan peremajaan kelapa sawit yang dilakukan petani di daerah penelitian.

Untuk Menganalisis Permasalahan ketiga menggunakan analisis skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh penelitian. Dimana hasil dari skala likert dihitung menggunakan uji korelasi spearman menggunakan SPSS 19. Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variable yang dapat dilihat dari nilai signifikan. Dengan menggunakan uji korelasi spearman ini agar mengetahui hubungan antara persepsi petani dengan karakteristik petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Menurut (Sujarweni, V.W 2015) criteria keputusan dari uji korelasi spearman adalah :

jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan.

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan.

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, maka dapat diartikan bahwa petani memiliki pandangan tersendiri terhadap peremajaan kelapa sawit.
2. Peremajaan kelapa sawit yang dimaksud adalah petani kelapa sawit yang memiliki tanaman yang berumur 20 sampai 25 tahun di Kecamatan Rantau Utara.
3. Sistem peremajaan adalah teknik yang dipakai dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit seperti sistem tumbang serempak, *underplanting*, bertahap, dan tumpang sari.
4. Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan terhadap lingkungannya.
5. Responden adalah petani kelapa sawit di Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
6. Penelitian diadakan di Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.
7. Penelitian ini diadakan pada tahun 2018.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Rantauprapat. Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kedudukan yang cukup strategis, yaitu berada pada jalur lintas timur Sumatera dan berada pada persimpangan menuju Provinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses yang memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan selat Malaka.

Pada mulanya luas kabupaten Labuhanbatu adalah 9.223,18 km² atau setara dengan 12,87% dari luas wilayah provinsi Sumatera Utara. Sebagai kabupaten terluas kedua setelah kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 1.431.605 jiwa pada tahun 2007. Kabupaten Labuhanbatu terletak pada koordinat 10 260-20 110 Lintang Utara dan 910 010-950 530 Bujur Timur.. Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 9 Kecamatan serta 100 Desa/Kelurahan.

Wilayah Kabupaten Labuhanbatu disebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara, disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Utara dan disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir.

Kelurahan Pulo Padang memiliki luas lahan 256 Ha, dengan curah hujan rata-rata 2593 mm dengan suhu rata-rata 26.6°C serta memiliki batasan wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Padang Matinggi
- Sebelah Selatan : Kecamatan Merbau
- Sebelah Timur : Desa Tebing Linggahara
- Sebelah Barat : Kelurahan Aek Paing

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu indikator penting dari perkembangan dan pembangunan suatu wilayah, sehingga laju pertumbuhan penduduk perlu diperhatikan dengan baik.

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Pulo Padang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara.

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
2017	675	437	1.112	100

Sumber : Kantor Kelurahan Pulo Padang 2017

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk di Kelurahan Pulo Padang 1.112 jiwa, laki-laki 675 jiwa dan perempuan 437 dengan jumlah persentase 100.

Mata pencaharian utama penduduk Kelurahan Pulo Padang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Pulo Padang

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	28	3
2.	Wirausaha	235	21
3.	PNS	68	6
4.	Buruh	781	70
Jumlah		1.112	100

Sumber : Kantor Kelurahan Pulo Padang, 2017

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki mata pencaharian utama sebagai buruh sebanyak 781 orang, PNS 68 orang, Wirausaha 235 orang, dan petani 28 orang.

Penggunaan Tanah

Berdasarkan data dari kelurahan pulo padang, luas penggunaan tanah di Kelurahan Pulo Padang adalah 256 Ha. Adapun beberapa penggunaan tanah diklasifikasikan sebagai berikut. Untuk luas permukiman 36 Ha, luas Perseroan Terbatas Perkebunan Negara (PTPN III) 97 Ha, luas kebun rakyat 112 Ha, luas pekarangan 4 Ha, luas perkantoran 3 Ha, serta luas prasarana umum lainnya 4 ha.

Sarana dan Prasaran Umum

Semakin baik sarana dan prasarana disuatu daerah maka akan mempercepat laju pembangunan dalam berbagai sektor yang diperlukan. Sarana dan prasarana di Kelurahan Pulo Padang terdiri dari sarana pendidikan, kesehatan, serta tempat ibadah. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Pulo Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pulo Padang Tahun 2018

No.	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Sekolah	
	a. TK	2
	b. SD	2
	c. SMP	1
2.	Kesehatan	
	a. PUSTU (Puskesmas Pembantu)	1
	b. Posyandu	2
3.	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	3
	b. Gereja	1

Sumber : Kantor Kelurahan Pulo Padang, 2017.

Karakteristik Sampel

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki, baik itu menciptakan, menerapkan teknologi baru serta inovasi-inovasi yang baru. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa dalam bertindak. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapat bawah tingkat pendidikan responden yaitu terdiri dari SD, SMP, SMA, serta Sarjana. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	15
2.	SMP	12	43
3.	SMA	6	21
4.	SMK	6	21
	Jumlah	28	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagai anggota kelompok tani terbanyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 4 responden dengan persentase 15%, dan pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 responden dengan persentase 43%, pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 6

responden dengan persentase 21%, sedangkan pada tingkat pendidikan SMK sebanyak dengan presentase 21%.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berpikir seseorang. Petani rakyat yang memiliki umur lebih muda tentunya memiliki kondisi yang fisik yang lebih kuat, keinginan untuk mencoba hal baru, serta memiliki daya berpikir yang kreatif. Sebaliknya, petani rakyat yang berumur tua atau usia lanjut cenderung untuk lebih menjaga kesehatannya dan juga hanya berfikir hal yang dilakukan saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya, dari data primer yang diperoleh, jumlah responden berdasarkan umur dapat di lihat di Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	30-40	10	36
2.	41-50	14	50
3.	51-60	4	14
Jumlah		28	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2018.

Tabel 8 menunjukkan bahwa umur responden yaitu dari 30 tahun sampai lebih dari 60 tahun. Umur petani responden pada interval 30-40 tahun memiliki nilai persentase 36% atau 10 responden, dan pada interval umur 41-50 tahun memiliki nilai persentase 50% atau 14 responden, dan pada interval umur 51-60 tahun memiliki nilai persentase 14% atau 4 responden..

Umur responden termasuk dalam kelompok umur/usia tenaga kerja produktif yaitu dari 17 tahun sampai 60 tahun. Dimana umur ini berpengaruh dalam setiap kegiatan dan persepsi petani dalam mencapai tujuan dan melakukan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.

Karakteristik Responder Menurut Luas Lahan

Luas lahan petani kelapa sawit akan mempengaruhi petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit. Petani yang memiliki luas lahan yang tidak begitu besar akan mempengaruhi petani dalam melakukan kegiatan peremajaan kelapa sawit. Dalam melakukan peremajaan kelapa sawit memerlukan biaya yang sangat besar sehingga petani rakyat dengan luas lahan yang kecil tidak begitu memperdulikan kegiatan peremajaan tersebut. Pada penelitian ini dilihat luas lahan petani rakyat sebagai petani kelapa sawit. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responder Menurut Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	4	14
2.	3-4	14	50
3.	5-6	10	36
Jumlah		28	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2018.

Tabel 9 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat luas lahan yang berbeda. Untuk luas lahan pada interval 1-2 Ha dengan jumlah responden 4 jiwa memiliki nilai persentase 14%, dan pada interval 3-4 Ha dengan jumlah responden 14 jiwa memiliki nilai persentase 50%, dan pada interval 5-6 Ha dengan jumlah responden 10 jiwa memiliki nilai persentase 36%.

Karakteristik Responden Menurut Pengalaman/Lama Berusahatani

Pengalaman atau lama berusahatani akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Dalam penelitian ini dilihat berapa lama petani dalam menjalankan usahatani nya. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Berusahatani

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	4-10	9	32
2.	11-20	14	50
3.	21-30	4	14
4.	31-40	1	4
Jumlah		28	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2018.

Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Apabila seseorang sudah menemukan pekerjaan yang tepat atau sesuai dengan keinginannya maka orang tersebut akan fokus dengan pekerjaannya demi memenuhi kebutuhan kehidupannya. Pada penelitian ini dilihat pekerjaan utama atau sampingan responden selain sebagai petani kelapa sawit. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	10	36
2.	Petani dan Berwirausaha	18	64
Jumlah		28	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2018.

Tabel 11 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 2 jenis pekerjaan dari responden selain sebagai petani kelapa sawit pekerjaan sehari-hari ada juga mempunyai 2 pekerjaan yaitu petani dan berwirausaha. Selain bertani ada juga yang merupakan jenis pekerjaan sampingan, yang terbanyak dari responden sebagai pekerjaan sehari-hari selain sebagai petani akan tetapi punya pekerjaan sampingan yaitu berwirausaha dengan jumlah 18 responden dengan presentase 64%, sedangkan pekerjaan sehari-hari sebagai petani 10 responden dengan persentase 36%.

Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi petani jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan kondisi keluarganya. Petani kelapa sawit rakyat memiliki pendapatan yang tidak terlalu besar sehingga para petani menjadi pekerjaan lainnya agar kebutuhan keluarganya tercukupin. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-1	4	14
2.	2-3	21	75
3.	4-5	3	11
Jumlah		28	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018.

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 15 responden yaitu antara 0-1 jiwa dengan tingkat persentase 54 %, dan jumlah tanggungan dengan 11 responden yaitu antara 2-3 jiwa dengan tingkat persentase 39%, serta jumlah tanggungan yang paling sedikit adalah 2 responden yaitu antara 4-5 jiwa dengan tingkat persentase 7%. Hal ini dilakukan untuk melihat keadaan keluarga dalam mengatasi masalah kebutuhan ekonominya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit

Untuk Menentukan Persepsi Petani Kelurahan Pulo Padang, dilakukan penilaian terhadap Indikator-indikator persepsi petani. Dimana indikator-indikator persepsi ini adalah Karakter individu dengan instrumen (Sikap, Motif, Kepentingan, Pengalaman, dan Harapan), Karakteristik dari objek setelah diteliti dengan instrumen (Dampak positif pelaksanaan peremajaan kelapa sawit, dan Dampak negatif pelaksanaan peremajaan kelapa sawit), Situasi yang dipengaruhi dengan instrumen (Pendapatan, Modal, Pendidikan). Dari ketiga indikator-indikator persepsi petani ini dihitung menggunakan Skala Likert dengan jenjang 1 (Tidak Baik), 2 (Cukup Baik), 3 (Baik) dengan data yang dihasilkan dari Skala Likert dalam analisis ini, maka dengan itu akan diketahui kemampuan dari setiap konsep pengukuran indikator. Menurut (Anwar, dkk, 2013) Dimana dikatakan **Baik** (apabila persepsi petani yang terus berubah dan berkembang secara aktif), dan dikatakan **Cukup Baik** (apabila persepsi petani sedikit berubah dan berkembang secara aktif), sedangkan dikatakan **Tidak Baik** (apabila persepsi petani tidak mengalami perubahan dan perkembangan secara aktif).

Berikut ini adalah Tabel Indikator-indikator Persepsi petani Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 13. Indikator Persepsi Petani di Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
Karakter Individu	Baik	13 – 16	7	25
	Cukup Baik	9 – 12	17	60,71
	Tidak Baik	5 – 8	4	14,29
Jumlah			28	100
Karakteristik Objek	Baik	6 – 7	6	21,43
	Cukup Baik	4 – 5	18	64,28
	Tidak Baik	2 – 3	4	14,29
	Jumlah		28	100
Situasi yang Dipengaruhi	Baik	9 – 10	6	21,43
	Cukup Baik	6 – 8	18	64,28
	Tidak Baik	3 – 5	4	14,29
	Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018.

Dari tabel diatas didapat bahwa indikator persepsi petani didaerah penelitian menggunakan analisis skala likert dikategorikan cukup baik.

Adapun Indikator-indikator persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit sebagai berikut :

1. Karakteristik Individu yang Bersangkutan

Pada petani Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu didapat bahwa petani di daerah penelitian tersebut dari indikator karakteristik individu yang bersangkutan yang diteliti oleh peneliti adalah **Cukup Baik** Pada skor 9-12 berjumlah 17 orang dengan persentase 60,71%. Hal ini menjelaskan bahwa ada lebih dari setengah petani yang mau melaksanakan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dan kurang menyadari pentingnya pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dari pola pikir mereka yang berbeda-beda berdasarkan sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan tujuan petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Kelurahan Pulo Padang sebagian mengetahui tentang

pentingnya pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dan sebagian tidak terlalu memperdulikan tentang peremajaan kelapa sawit mereka demi kelangsungan hidup kedepannya. Ada juga indikator persepsi yang dikategori Baik dengan skor 13-16 berjumlah 7 orang dengan persentase 25%. Hal ini menjelaskan bahwa ada sebagian petani yang mau melaksanakan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dan menyadari pentingnya pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dari pola pikir petani yang baik berdasarkan sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan tujuan petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Kelurahan Pulo Padang sebagian mengetahui tentang pentingnya pelaksanaan peremajaan kelapa sawit demi kelangsungan hidup kedepannya. Dimana juga ada indikator persepsi yang dikategori Tidak Baik pada skor 5-8 berjumlah 4 orang dengan persentase 14,29%. Hal ini menjelaskan bahwa ada sebagian petani yang tidak mau melaksanakan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dan tidak menyadari pentingnya pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dari pola pikir petani yang tidak baik berdasarkan sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan tujuan petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Kelurahan Pulo Padang sebagian tidak melaksanakan peremajaan kelapa sawit. Petani yang kurang berpengalaman dan kurang pengetahuan mengenai peremajaan kelapa sawit merasa kalau peremajaan kelapa sawit itu tidak terlalu penting selagi saat ini petani di Kelurahan Pulo Padang masih bisa menafkahi keluarganya dengan penghasilan yang didapat saat ini. Petani di Kelurahan Pulo Padang mempunyai harapan yang sangat besar bahwa peremajaan kelapa sawit dapat dilaksanakan dan dilakukan oleh seluruh

petani di Kelurahan Pulo Padang demi kelangsungan pendapatan dan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan

Pada petani Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu didapat bahwa petani di daerah penelitian tersebut dari indikator karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan yang diteliti oleh peneliti adalah **Cukup Baik** Pada skor 4-5 berjumlah 18 orang dengan persentase 64,28%. Hal ini menjelaskan bahwa lebih dari setengah petani yang merasakan dampak positif terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dan sebagian merasakan dampak negatif terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Berdasarkan keterangan yang diperoleh di lapangan bahwa petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit merasakan dampak positif terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit seperti keberlangsungan produksi pada tanaman kelapa sawit tersebut dan mampu mencukupi kehidupan petani di Kelurahan Pulo Padang sehari-hari, dan ada sebagian petani lainnya yang merasakan dampak negatif dikarenakan tidak melakukan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Dampak negatif tersebut seperti turunnya produksi dan tidak berjalannya keberlangsungan produksi yang dicapai untuk kedepannya dan tidak akan menjamin untuk mencukupi kehidupan petani sehari-hari. Ada juga indikator persepsi yang dikategori Baik dengan skor 6-7 berjumlah 6 orang dengan persentase 21,43%. Hal ini menjelaskan bahwa ada sebagian petani yang merasakan dampak positif terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Berdasarkan keterangan yang diperoleh di lapangan bahwa petani yang melakukan

peremajaan kelapa sawit berdasarkan karakteristik petani yang baik akan merasakan dampak positif terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit seperti keberlangsungan produksi pada tanaman kelapa sawit tersebut dan mampu mencukupi kehidupan petani di Kelurahan Pulo Padang sehari-hari. Dimana juga ada indikator persepsi yang dikategori Tidak Baik pada skor 2-3 berjumlah 4 orang dengan persentase 14,29%. Hal ini menjelaskan bahwa ada sebagian petani yang merasakan dampak negatif terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani yang tidak melakukan peremajaan kelapa sawit berdasarkan karakteristik petani yang tidak baik akan merasakan dampak negatif terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit seperti turunnya produksi dan tidak berjalannya keberlangsungan produksi yang dicapai untuk kedepannya dan tidak akan menjamin untuk mencukupi kehidupan petani sehari-hari.

3. Situasi yang dipengaruhi

Pada petani Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu didapat bahwa petani di daerah penelitian tersebut dari indikator situasi yang dipengaruhi yang diteliti oleh peneliti adalah **Cukup Baik** Pada skor 6-8 berjumlah 18 orang dengan persentase 64,28%. Hal ini menjelaskan bahwa lebih dari setengah petani yang mempunyai situasi yang cukup baik untuk melakukan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dan sebagian petani mempunyai situasi yang kurang baik untuk melaksanakan peremajaan kelapa sawitnya, hal ini dilihat dari pendapatan, modal, dan pendidikan yang berbeda-beda. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Kelurahan Pulo Padang sebagian pendapatannya tidak dari tanaman kelapa sawit akan tetapi ada usaha

sampingan seperti berwirausaha (seperti membuka usaha kede sampah) dengan pendidikan terakhir ditingkat SMA, SMK, dan SMP dalam hal ini petani dengan pendapatan diluar dari bertani kelapa sawit akan mempunyai modal dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan peremajaan kelapa sawit demi kelangsungan hidup kedepannya sedangkan sebagian petani lainnya yang pendapatannya sehari-hari dari kelapa sawit dengan pendidikan terendah di tingkat SMP, dan SD kurang mempunyai modal dan pengetahuan yang baik untuk mau melaksanakan peremajaan kelapa sawitnya. Ada juga indikator persepsi yang dikategori Baik dengan skor 9-10 berjumlah 6 orang dengan persentase 21,43%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian petani yang mempunyai situasi yang baik untuk melakukan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit, hal ini dilihat dari pendapatan, modal, dan pendidikan yang baik. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Kelurahan Pulo Padang sebagian pendapatannya tidak dari tanaman kelapa sawit akan tetapi ada usaha sampingan seperti berwirausaha (seperti membuka usaha kede sampah) dengan pendidikan terakhir di tingkat SMA, SMK, dan SMP dalam hal ini petani dengan pendapatan diluar dari bertani kelapa sawit akan mempunyai modal dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan peremajaan kelapa sawit demi kelangsungan hidup kedepannya. Dimana juga ada indikator persepsi yang dikategori Tidak Baik pada skor 3-5 berjumlah 4 orang dengan persentase 14,29%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian petani yang mempunyai situasi yang tidak baik untuk melakukan pelaksanaan peremajaan kelapa sawit, hal ini dilihat dari pendapatan, modal, dan pendidikan yang tidak baik. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dilapangan bahwa petani di Kelurahan Pulo Padang sebagian pendapatannya hanya dari

tanaman kelapa sawit dengan pendidikan terakhir di tingkat SD dalam hal ini petani dengan pendapatan sehari-hari dari bertani kelapa sawit tidak akan mempunyai modal dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan peremajaan kelapa sawit demi kelangsungan hidup kedepannya.

B. Teknis Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit

Sebagian besar tanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Labuhanbatu telah mendekati umur ekonomis dengan produksi yang mulai menurun terutama pada Kelurahan Pulo Padang. Kondisi ini akan berdampak pada menurunnya pendapatan petani sementara untuk melakukan kegiatan replanting membutuhkan biaya yang sangat besar. Mengingat usia kelapa sawit yang sudah memasuki masa tidak produktif maka replanting kelapa sawit perlu segera dilakukan oleh petani Kelurahan Pulo Padang, namun hanya sebagian petani yang sudah melakukan peremajaan kelapa sawitnya.

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit adalah 25 tahun, dimana usia tanaman yang sudah tidak produktif akan mempengaruhi produksi. Di dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit mempunyai beberapa teknis dimana teknis tersebut akan mempengaruhi jalannya pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.

Tabel 14. Persepsi Petani Sampel Terhadap Teknik Peremajaan Kelapa Sawit yang digunakan di Kelurahan Pulo Padang

No	Teknik Replanting	Jumlah Responden yang Melakukan Peremajaan	Presentase (%)	Jumlah Responden yang Tidak Melakukan Peremajaan	Presentase (%)	Presentase (%)
1	Sistem Tumbang Serempak	-				
2	Sistem Underplanting	18	64	10	36	100
3	Sistem Peremajaan Bertahap	-				
4	Sistem Tumpang Sari	-				
						Jumlah

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan Hasil penelitian dan tabel di atas yang saya dapat khususnya di Kelurahan Pulo Padang teknis yang digunakan oleh sebagian petani di Kelurahan Pulo Padang yang melakukan peremajaan kelapa sawit berjumlah 18 jiwa dan tidak melakukan peremajaan kelapa sawit berjumlah 10 jiwa dikarenakan persepsi petani yang berbeda-beda, dalam melakukan proses peremajaan kelapa sawit petani di Kelurahan Pulo Padang menggunakan sistem Underplanting, dimana Sistem Underplanting menurut Permentan, 2016 yaitu memberikan kesempatan petani untuk memperoleh pendapatan dari tanaman tua yang belum ditumbang. Proses replanting yang dilakukan petani di Kelurahan Pulo Padang pada tanaman kelapa sawit menggunakan racun, Sebelum melakukan peracunan pada tanaman tua sebelumnya petani melakukan tanaman baru diantara gawangan tanaman kelapa sawit yang sudah tua sampai berumur 2 sampai 3 tahun. Selanjutnya peracunan dilakukan 25% dari populasi awal pada saat tanaman muda sudah berumur 2 sampai 3 tahun.

Teknik peracunan yang dilakukan petani di Kelurahan Pulo Padang sebagai berikut :

1. Pada batang kira-kira pada ketinggian 1 m dari pangkal batang dibuat lubang sedalam 25 cm dengan posisi miring kebawah
2. Lubang tersebut diisi dengan cairan berbahan aktif glifosat sebanyak 20 cc/pohon (satu pohon 2 lubang).
3. Lubang ditutup kembali dengan bekas potongan batang.
4. Peracunan diulangi lagi terhadap tanaman yang masih segar sampai benar-benar mati dengan daun sudah nampak kering.

C. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Dalam Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit

Pada permasalahan ketiga menggunakan uji Korelasi Spearman yang menggunakan aplikasi SPSS 19. Dengan menggunakan uji korelasi spearman untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Berikut ini adalah hasil output SPSS 19 yang menggunakan Uji Korelasi Spearman.

Tabel 15. Hasil Output Korelasi Spearman Correlations

			Karakteristik	Persepsi
Spearman's rho	Karakteristik	Correlation Coefficient	1,000	.
		Sig. (2-tailed)	.	.
	N		5	3
	Persepsi	Correlation Coefficient	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3

Sumber : Output SPSS 19 yang Diolah, 2018.

Dari hasil output SPSS diatas merupakan data dari output uji korelasi spearman. Menurut (Sujarweni, V.W. 2015) menyatakan kriteria keputusan dari uji korelasi spearmen adalah :

- Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan.
- Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan.

Jika dilihat dari kriteria keputusan, maka untuk melihat apa ada hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dapat dilihat dari nilai signifikannya. Dari nilai signifikan nantinya akan dibandingkan dengan nilai α (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%. Dimana nilai sig didapat dengan nilai 0, sedangkan α adalah 0,05. Jadi didapat bawah $0 < 0,05$ maka Ho diterima yang artinya terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Menurut (Sujarweni, V.W. 2015) untuk melihat keeratan hubungan antara dua variabel ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 16. Keeratan Hubungan Variabel

No.	Interval	Keputusan
1.	0,00 – 0,20	Berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
2.	0,21 - 0,40	Berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
3.	0,41 – 0,70	Berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
4.	0,71 – 0,90	Berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
5.	0,91 – 0,99	Berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali.
6.	1	Berarti korelasi sempurna.

Sumber : Sujawerni, V.W 2015

Dari nilai correlation coefficient didapat nilai sebesar 1.000. ini berarti keeratan hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dinyatakan hubungannya Sempurna.

Dari penjelasan diatas baik dilihat dari nilai signifikan dan correlation coefficient ternyata memiliki hubungan yang erat antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan sistem peremajaan kelapa sawit.

Karakteristik yang dimaksud meliputi Tingkat Pendidikan, Umur Petani, Luas Lahan, Pengalaman Petani, dan Pendapatan sedangkan untuk persepsi yaitu

Karakter Individu yang Bersangkutan, dan Karakteristik Dari Objek Setelah Diteliti, Situasi yang Dipengaruhi.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh di lapangan bahwa ketika petani melakukan pelaksanaan sistem peremajaan kelapa sawit terlebih dahulu memikirkan pola pikir dan sikap yang matang sehingga dalam melaksanakan sistem peremajaan kelapa sawit bisa berjalan dengan lancar dan mencapai target yang diinginkan. Dengan demikian apabila karakteristik petani terbentuk dengan baik maka secara tidak sengaja persepsi akan terfikir dibenak pada masing-masing individu dalam melaksanakan sistem peremajaan kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan Hasil Penelitian dilapangan terdapat beberapa Persepsi Petani terhadap sistem peremajaan kelapa sawit. Dimana untuk mengukur persepsi petani dapat diukur dengan indikator persepsi yaitu Karakter Individu yang bersangkutan, Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan, Situasi yang dipengaruhi. Dari ketiga indikator tersebut dianalisis menggunakan analisis skala likert didapat hasil dengan kategori Cukup Baik terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.
2. Dalam teknis pelaksanaan sistem peremajaan kelapa sawit di Kelurahan Pulo Padang menggunakan sistem Underplanting
3. Berdasarkan Hasil Penelitian didapat bahwa nilai signifikannya yaitu 0 dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 atau tingkat kepercayaannya 95%. Jadi $0 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Untuk melihat keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dapat di lihat dari nilai correlation coefficient. Didapat nilainya 1,000 yang artikan hubungan keeratannya sempurna.

Saran

Kepada para petani khususnya pada Kelurahan Pulo Padang harus diperbaiki lagi cara pola berfikir yang baik dan sadar akan pentingnya pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Sehingga pendapatan dan kebutuhan hidup

kedepannya bisa terpenuhi. Untuk itu disarankan ada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang Analisis usahatani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, dkk. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Anggreany S, dkk, 2016. *Partisipasi Petani Dalam Replanting Kelapa Sawit di Provinsi Jambi*. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arifah. 2008. *aSikap Petani Terhadap Proyek Subsidi Benih Padi Ciherang di KecamatanBaki, KabupatenSukoharjo*. Universitas Sebelas Maret.
- _____. *bSikap Petani Terhadap Proyek Subsidi Benih Padi Ciherang di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret.
- Bimo W. 2002.*Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dedi M. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dionica.P, 2013.*Analisis Kelayakan Finansial Kelapa Sawit Rakyat*. (Studi Kasus : Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Fauzi Yan, 2012. *Kelapa Sawit* .Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasyim H, 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan*. (Studi Kasus : Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian. USU. Medan.
- Husodo, dkk. 2004. *Pertanian Mandiri : Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hendriksen S.E. 2000. *Teori Akuntansi*, Jilid Sat. Batam
- Herdiana H, 2016. *Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Pasir Pangaraian. Kabupaten Rokan Hulu.
- Hutasoit F.R. 2015. *Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi RSPO Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*.
- Hutabarat.S 2015.*Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi RSPO Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*.

- Junaedi, dkk. 2004. *Pertanian Mandiri : Pandangan Srtategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mislini, 2006. *Analisis Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat*. Kasus KSM di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor. Provinsi Jawa Barat. Bogor.
- Nainggolan P, 2013. *Kondisi Tanaman Kelapa Sawit Yang Sudah Tua Yang layak di Remajakan Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*.
- Nazir, M. 2017. *Metode Penelitian*. Cetakan 11. Gralia Indonesia. Bogor.
- Permentan, 2016.a nomor 18/Permentan/KB.330/5/2016 tentang *pedoman peremajaan kelapa sawit*. Jakarta.
- _____. b nomor 18/Permentan/KB.330/5/2016 tentang *pedoman peremajaan kelapa sawit*. Jakarta.
- _____. c nomor 18/Permentan/KB.330/5/2016 tentang *pedoman peremajaan kelapa sawit*. Jakarta.
- _____. d nomor 18/Permentan/KB.330/5/2016 tentang *pedoman peremajaan kelapa sawit*. Jakarta.
- _____. e nomor 18/Permentan/KB.330/5/2016 tentang *pedoman peremajaan kelapa sawit*. Jakarta.
- Rackhmat J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. a *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Siagian, S.P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W, 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutarta, E. S. dkk, 2012. *Sistem Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit*. Medan : Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Syafruddin, 2003. *Hubungan Sejumlah Karakteristik Petani Mete Dengan Kompetensi Mereka Dalam Usahatani Mete*. Sulawesi Tenggara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Lamanya Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Luas lahan (Ha)	Pendapatan
1	Sutry	32	Petani	12	8	2	3	3468000
2	Udin	35	Petani & Wirausaha	12	11	2	6	8204200
3	Ijul	33	Petani & Wirausaha	12	5	2	5	7370300
4	Legimin	38	Petani & Wirausaha	12	7	3	6	8590000
5	Jaka	36	Petani & Wirausaha	12	13	3	5	7376000
6	Saprul	39	Petani & Wirausaha	12	10	3	4	6192000
7	Naek Rambe	33	Petani	9	12	2	4.5	4896000
8	Bagus	31	Petani & Wirausaha	9	9	2	4	6498200
9	H.Jumadi	57	Petani & Wirausaha	9	33	1	5.5	9415600
10	Suprianto	56	Petani	9	20	1	4	4437000
11	Supriadi	52	Petani & Wirausaha	12	25	1	5.5	8130000
12	Budi	53	Petani	12	17	-	4	4314600
13	Jumiran	41	Petani & Wirausaha	9	18	4	5	7656640
14	Raka	43	Petani & Wirausaha	9	4	2	2.5	4510000
15	Nanda	46	Petani	9	21	3	4	4411500
16	Bobi	40	Petani	12	14	3	4	4318680
17	Jumiko	49	Petani & Wirausaha	12	8	4	1.5	4554000
18	Ramadan	46	Petani & Wirausaha	9	17	2	4	6088000
19	Irfan Lubis	45	Petani & Wirausaha	12	19	3	5	7722000
20	Edi	47	Petani & Wirausaha	12	13	4	4	6023780
21	Ramlan	37	Petani & Wirausaha	9	8	2	4	5730000
22	Nasir	42	Petani	6	15	3	1.5	2731560
23	Gitok	44	Petani	6	19	3	4	4202400

24	Wahidin	47	Petani &Wirausaha	9	18	2	4	6276800
25	Maulid	50	Petani	6	15	3	2	2947800
26	Indra	49	Petani &Wirausaha	9	28	2	4	6539000
27	Juman	42	Petani &Wirausaha	9	26	2	4	6637600
28	Supri	41	Petani	6	10	2	2	2958000

Sumber :Data Primer yang diolah, 2018.

Lampiran 2. Karakteristik Petani

No.	Nama	Lamanya Pendidikan	Umur	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman	Pendapatan Petani		Total Pedapatan	Harga TBS (Kg)	Produksi (Ton)
						Petani	Petani & Wirausaha			
1	Sutry	12	32	3	8	3468000		3468000	1020	3400
2	Udin	12	35	6	11	7354200	850000	8204200	1020	7210
3	Ijul	12	33	5	5	6135300	1235000	7370300	1020	6.015
4	Legimin	12	38	6	7	7140000	1450000	8590000	1020	7000
5	Jaka	12	36	5	13	6426000	950000	7376000	1020	6300
6	Saprul	12	39	4	10	4692000	1500000	6192000	1020	4600
7	Naek Rambe	9	33	4.5	12	4896000		4896000	1020	4800
8	Bagus	9	31	4	9	4498200	2000000	6498200	1020	4410
9	H.Jumadi	9	57	5.5	33	6915600	2500000	9415600	1020	6780
10	Suprianto	9	56	4	20	4437000		4437000	1020	4350
11	Supriadi	12	52	5.5	25	6630000	1500000	8130000	1020	6500
12	Budi	12	53	4	17	4314600		4314600	1020	4230
13	Jumiran	9	41	5	18	6356640	1300000	7656640	1020	6232
14	Raka	9	43	2.5	4	3060000	1450000	4510000	1020	3000
15	Nanda	9	46	4	21	4411500		4411500	1020	4325
16	Bobi	12	40	4	14	4318680		4318680	1020	4234
17	Jumiko	12	49	1.5	8	2754000	1800000	4554000	1020	2700
18	Ramadan	9	46	4	17	4488000	1600000	6088000	1020	4400
19	Irfan Lubis	12	45	5	19	6222000	1500000	7722000	1020	6100
20	Edi	12	47	4	13	4323780	1700000	6023780	1020	4239
21	Ramlan	9	37	4	8	4080000	1650000	5730000	1020	4000

22	Nasir	6	42	1.5	15	2731560		2731560	1020	2678
23	Gitok	6	44	4	19	4202400		4202400	1020	4120
24	Wahidin	9	47	4	18	4426800	1850000	6276800	1020	4340
25	Maulid	6	50	2	15	2947800		2947800	1020	2890
26	Indra	9	49	4	28	4539000	2000000	6539000	1020	4450
27	Juman	9	42	4	26	4737600	1900000	6637600	1020	4645
28	Supri	6	41	2	10	2958000		2958000	1020	2900
Total		276	1204	121	423	133464660		162199660		
Rata-Rata		9,857142857	43	4,3214286	15,10714286	4766595		5792845		

Lampiran 3. Karakter Individu Yang Bersangkutan

No	Nama	Jawaban Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Sutry	2	3	2	3	2	12
2	Udin	3	3	3	3	3	15
3	Ijul	3	3	3	3	3	15
4	Legimin	3	3	3	3	3	15
5	Jaka	3	3	3	3	3	15
6	Saprul	3	3	3	3	3	15
7	Naek Rambe	1	2	2	2	2	9
8	Bagus	1	2	2	2	2	9
9	H.Jumadi	2	2	3	2	3	12
10	Suprianto	1	2	2	2	2	9
11	Supriadi	3	3	3	3	3	15
12	Budi	2	3	2	3	2	12
13	Jumiran	1	2	2	2	2	9
14	Raka	1	2	2	2	2	9
15	Nanda	1	2	2	2	2	9
16	Bobo	2	3	2	3	2	12
17	Jumiko	2	3	2	3	2	12
18	Ramadan	1	2	2	2	2	9
19	Irfan Lubis	2	3	2	3	2	12
20	Edi	2	3	2	3	2	12
21	Ramlan	1	2	2	2	2	9
22	Nasir	1	1	1	1	1	5
23	Gitok	1	1	1	1	1	5
24	Wahidin	1	2	2	2	2	9
25	Maulid	1	1	1	1	1	5
26	Indra	2	2	2	2	2	10
27	Juman	2	2	2	2	2	10
28	Supri	1	1	1	1	1	5
		Jumlah					295
		Skor 3	6	12	7	12	7
		Skor 2	9	12	17	12	19
		Skor 1	13	4	4	4	4

Interval Kelas :
$$i = \frac{a-b}{k}$$

$$i = \frac{15-5}{3} = 3,3 / 3$$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
Karakter Individu	Baik	13 – 16	7	25
	Cukup Baik	9 – 12	17	60,71
	Tidak Baik	5 – 8	4	14,29

NB : 2 = Cukup Baik

Lampiran 4. Karakteristik Dari Objek Setelah Diteliti Dapat Mempengaruhi Apa yang Dirasakan

No	Nama	Jawaban Responden		Jumlah
		1	2	
1	Sutry	2	3	5
2	Udin	3	3	6
3	Ijul	3	3	6
4	Legimin	3	3	6
5	Jaka	3	3	6
6	Saprul	3	3	6
7	Naek Rambe	2	2	4
8	Bagus	2	2	4
9	H.Jumadi	3	2	5
10	Suprianto	2	2	4
11	Supriadi	3	3	6
12	Budi	2	3	5
13	Jumiran	2	2	4
14	Raka	2	2	4
15	Nanda	2	2	4
16	Bobi	2	3	5
17	Jumiko	2	3	5
18	Ramadan	2	2	4
19	Irfan Lubis	2	3	5
20	Edi	2	3	5
21	Ramlan	2	2	4
22	Nasir	1	1	2
23	Gitok	1	1	2
24	Wahidin	2	2	4
25	Maulid	1	1	2
26	Indra	2	2	4
27	Juman	2	2	4
28	Supri	1	1	2
Jumlah				123
	Skor 3	7	12	
	Skor 2	17	12	
	Skor 1	4	4	

Interval Kelas : $i = \frac{a-b}{k}$

$$i = \frac{6-2}{3} = 1,3 / 1$$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Persentase(%)
Karakteristik Objek	Baik	6 – 7	6	21,43
	Cukup Baik	4 – 5	18	64,28
	Tidak Baik	2 – 3	4	14,29

NB : 2 = Cukup Baik

Lampiran 5. Situasi Yang Dipengaruhi

No	Nama	Jawaban Responden			Jumlah
		1	2	3	
1	Sutry	2	2	3	7
2	Udin	3	3	3	9
3	Ijul	3	3	3	9
4	Legimin	3	3	3	9
5	Jaka	3	3	3	9
6	Saprul	3	3	3	9
7	Naek	2	2	2	6
	Rambe				
8	Bagus	2	2	2	6
9	H.Jumadi	3	3	2	8
10	Suprianto	2	2	2	6
11	Supriadi	3	3	3	9
12	Budi	2	2	3	7
13	Jumiran	2	2	2	6
14	Raka	2	2	2	6
15	Nanda	2	2	2	6
16	Bobi	2	2	3	7
17	Jumiko	2	2	3	7
18	Ramadan	2	2	2	6
19	Irfan Lubis	2	2	3	7
20	Edi	2	2	3	7
21	Ramlan	2	2	2	6
22	Nasir	1	1	1	3
23	Gitok	1	1	1	3
24	Wahidin	2	2	2	6
25	Maulid	1	1	1	3
26	Indra	2	2	2	6
27	Juman	2	2	2	6
28	Supri	1	1	1	3
		Jumlah			182
		Skor 3	7	7	12
		Skor 2	17	17	12
		Skor 1	4	4	4

Interval Kelas : $i = \frac{a-b}{k}$

$$i = \frac{9-3}{3} = 2$$

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Persentase (%)
Karakteristik Objek	Baik	9 – 10	6	21,43
	Cukup Baik	6 – 8	18	64,28
	Tidak Baik	3 – 5	4	14,29

NB : 2 = Cukup Baik

Lampiran 6.Data Analisis Korelasi Spearman

No.	Karakteristik (X)	Skor	Persepsi (Y)	Skor
1	Tingkat pendidikan	9	Karakter Individu yang bersangkutan	2
2	Umur petani	43	Karakteristik dari objek setelah diteliti	2
3	Luas lahan	4	Situasi yang dipengaruhi	2
4	Pengalaman petani	15		
5	Pendapatan	5792845		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018.

Lampiran 7. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PELAKSANAAN PEREMAJAAN
KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*)
(Studi Kasus : Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara,
Kabupaten Labuhanbatu)**

BAGIAN I : DATA RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Lama berusahatani :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pekerjaan :
6. Jumlah Tanggungan :
7. Pendidikan Formal Terakhir: SD
SMP
SMA
Lainnya (.....)

TandaTanganResponden

BAGIAN II : KARAKTERISTIK PERTANIAN RESPONDEN

1. Apakah bapak atau ibu sebagai pencari nafkah utama ?
(Jawaban : 1= Ya, 2=Tidak)
2. Apakah kebutuhan hidup sehari-hari didapat dari kebun kelapa sawit bapak atau ibu?
(Jawaban : 1=Ya, 2=Tidak)
3. Jika ya, apakah sudah memenuhi kehidupan sehari-hari bapak atau ibu?
4. Jika tidak, apakah ada usaha lain yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bapak atau ibu?
5. Apakah lahan usahatani milik sendiri ?
(Jawaban : 1=Ya, 2=Tidak)

6. Jika ya, berapakah luas lahan kelapa sawit bapak atau ibu ?
(Jawaban :)

7. Jika tidak, milik siapa lahan usahatani bapak atau ibu ?
(Jawaban :)

8. Berapa luas lahan total milik bapak atau ibu ?
(Jawaban :)

9. Berapakah hasil produksi **sebelum** melakukan peremajaan bapak atau ibu ?

Komoditas	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
Kelapa Sawit		

10. Berapakah hasil produksi **sesudah** melakukan peremajaan bapak atau ibu ?

Komoditas	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
Kelapa Sawit		

BAGIAN III : PERSEPSI RESPONDEN DALAM PELAKSANAAN

1. Sejak kapan keluarga bapak atau ibu mulai melakukan peremajaan?

Jawaban :

2. Apa kendala bapak atau ibu dalam melaksanakan peremajaan ?

Jawaban :

3. Seberapa penting pelaksanaan peremajaan menurut bapak atau ibu?

Jawaban :

4. Dengan cara apa bapak atau ibu mematikan atau menumbangkan tanaman?

Jawaban :

5. Apakah secara keseluruhan atau bertahap yang bapak atau ibu lakukan dalam mematikan atau menumbangkan tanaman ?

Lampiran 8. Pengukuran Persepsi Petani

No	Pertanyaan Setiap Indikator Pengukuran	Skor Penilaian		
		1 (Tidak Baik)	2 (Cukup Baik)	3 (Baik)
1.	Karakter Individu yang Bersangkutan			
	1.1.Sikap (Memahami apa gunanya dilakukan peremajaan kelapa sawit), (1. Tidak memahami, 2. Kurang memahami, dan 3. Sangat memahami).			
	1.2.Motif (Merasa senang dengan adanya sistem peremajaan untuk perkebunan kelapa sawitnya), (1. Tidak senang, 2. Kurang senang, dan 3. Sangat senang).			
	1.3.Kepentingan (Merasa penting untuk kelangsungan hidup kedepannya), (1. Tidak penting, 2. Kurang penting, dan 3. Sangat penting).			
	1.4.Pengalaman (Pengalaman dalam bertani mempengaruhi petani mau untuk melakukan peremajaan kelapa sawit), (1. Tidak berpengaruh, 2. Kurang berpengaruh, 3. Berpengaruh).			
	1.5.Harapan (Percaya kalau sistem peremajaan akan membuat tingkat produksi petani akan terus meningkat?), (1. Tidak percaya, 2. Kurang percaya, 3. Percaya			
2.	Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan			
	2.1.Dampak positif pelaksanaan peremajaan kelapa sawit (karakteristik petani yang baik dan cukup baik mulai dari segi tingkat pendidikan, umur, luas lahan, pengalaman dan pendapatan akan mempengaruhi jalannya peremajaan yang akan berdampak positif dalam pelaksanaan peremajaan). (1. Tidak pengaruh, 2. Cukup pengaruh, 3. Pengaruh).			
	2.2.Dampak negatif pelaksanaan peremajaan kelapa sawit (karakteristik petani yang tidak baik mulai dari segi tingkat pendidikan, umur, luas lahan, pengalaman dan pendapatan akan mempengaruhi jalannya			

peremajaan yang akan berdampak negatif dalam pelaksanaan peremajaan), (1. Tidak pengaruh, 2. Cukup pengaruh, 3. Pengaruh).

3. Situasi yang Dipengaruhi

3.1 Pendapatan (Pendapatan akan berpengaruh dalam melakukan peremajaan), (1. Tidak pengaruh, 2. Cukup pengaruh, 3. Pengaruh).

3.2 Modal (Modal petani akan berpengaruh dalam mau melaksanakan peremajaan), (1. Tidak pengaruh, 2. Cukup pengaruh, 3. Pengaruh).

3.3 Pendidikan (Lamanya pendidikan akan mempengaruhi petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit), (1. Tidak pengaruh, 2. Cukup pengaruh, 3. Pengaruh).

**Lampiran 9. Hasil Analisis Korelasi Spearman
Correlations**

			Karakteristik	Persepsi
Spearman's rho	Karakteristik	Correlation Coefficient	1,000	.
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	5	3
	Persepsi	Correlation Coefficient	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3